

## **ETIKA LINGKUNGAN HIDUP DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS PERTANIAN RAMAH LINGKUNGAN (KASUS KELOMPOK TANI PATRA RANGGA, KABUPATEN SUBANG)**

### ***Environmental Ethics in Community Empowerment Programs Based on Environmentally Friendly Agriculture (Case Study: Patra Rangga Farmers Group, Subang District)***

Alya Putri Mulyani<sup>1)</sup>, Adi Firmansyah<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Community Development Officer PT Pertamina EP Asset 3 Subang Field

<sup>2)</sup>CARE LPPM, Institut Pertanian Bogor

Penulis Korespondensi : [alyatriyani@gmail.com](mailto:alyatriyani@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Isu-isu lingkungan banyak dijumpai dalam kegiatan pertanian yang belum berwawasan lingkungan. Kegiatan pertanian sehat ramah lingkungan dan berkelanjutan merupakan salah satu kegiatan yang memperhatikan etika lingkungan. Adanya prinsip etika lingkungan bertujuan untuk dapat digunakan sebagai pegangan dan tuntunan perilaku manusia dalam berhadapan dengan alam. Tujuan dari penulisan ini ialah untuk: (1) Menganalisis keberlanjutan program pertanian sehat ramah lingkungan oleh kelompok tani Patra Rangga; dan (2) Menganalisis pemahaman dan pelaksanaan etika lingkungan dalam program pertanian sehat ramah lingkungan oleh kelompok tani Patra Rangga. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang didukung dengan data kualitatif. Menurut hasil penelitian analisis terhadap pemahaman dan pelaksanaan prinsip etika lingkungan, secara keseluruhan dapat dilihat bahwa tingkat prinsip etika lingkungan anggota kelompok tani Patra Rangga termasuk pada kategori tinggi yaitu sebanyak 14 dari total 19 orang anggota kelompok atau sebesar 73.68%.

Kata kunci: Etika Lingkungan, Keberlanjutan, Pertanian

#### **ABSTRACT**

*Environmental issues are often found in agricultural activities that are not environmentally friendly. Healthy and environmentally friendly agricultural activities are one of the activities that pay attention to environmental ethics. The existence of environmental ethics principles aims to be used as human behavior guidance in dealing with nature. The purpose of this paper is to: (1) Analyze the sustainability of environmentally friendly agriculture programs by the Patra Rangga farmer group; and (2) Analyzing the understanding and implementation of environmental ethics in a healthy environmentally friendly agriculture program by the Patra Rangga farmer group. The research approach used is a quantitative approach that is supported by qualitative data. According to the results of an analysis, overall it can be seen that the level of environmental ethical principles of members of the Patra Rangga farmer group is included in the high category of 14 out of a total of 19 group members or 73.68%.*

*Keywords: Agriculture, Environmental Ethics, Sustainable*

## PENDAHULUAN

Degradasi lahan, munculnya hama penyakit tanaman, rendahnya mutu produksi mengakibatkan lemahnya daya saing produk pertanian merupakan isu-isu lingkungan yang sering dijumpai dalam kegiatan pertanian. Dampak-dampak tersebut muncul dari sistem pertanian yang belum berwawasan lingkungan. Akibatnya akan muncul kerusakan-kerusakan lingkungan seperti pencemaran air, perusakan hara tanah, dan gangguan terhadap ekologi sekitar. Kegiatan-kegiatan perusakan terhadap lingkungan tersebut dilakukan salah satunya dengan pemakaian berbagai bahan kimia sintesis pada pertanian. Oleh karena itu diperlukan kesadaran masyarakat sebagai produsen maupun konsumen mengenai bahaya yang ditimbulkan oleh pemakaian bahan kimia sintesis serta kesadaran akan produk-produk pertanian yang sehat dan aman dikonsumsi.

Menurut Las *et al.* dalam Sumarno dan Suyanto (2014), bahwa usaha pertanian yang ramah lingkungan menjadi salah satu alternatif dalam keberlanjutan usahatani. Keberlanjutan usahatani dapat dilakukan dengan memanfaatkan peluang, meningkatkan kesadaran diri dan komitmen dalam mengelola sumberdaya yang tersedia (Dinas Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah, 2014). Pelaksanaan usahatani yang ramah lingkungan dapat menghasilkan inovasi dalam teknik budidaya berorientasi kualitas hasil, produksi optimal, dan tetap memelihara kelestarian lingkungan (Herawati, 2018). Upaya peningkatan produksi tersebut memerlukan peningkatan kapasitas petani dalam menerapkan inovasi ramah lingkungan yang berbeda dengan kegiatan konvensional sebelumnya. Apabila petani dapat mengelola usahatannya secara tepat dan berkelanjutan, maka akan mampu menghasilkan produk yang bermutu, berdaya saing tinggi, dan sesuai preferensi pasar.

Penerapan inovasi pertanian ramah lingkungan akan menjaga produktivitas lahan dari masa ke masa, memperbaiki aspek biofisik maupun sosial ekonomi petani (Herawati, 2018). Adanya inovasi program pertanian sehat ramah lingkungan dan berkelanjutan menjadi harapan agar

petani memiliki daya juang tinggi untuk menjaga lingkungan dari kerusakan dan menghasilkan pangan yang sehat, bergizi, serta aman dikonsumsi. Selain itu, komitmen terhadap keberlanjutan program pertanian sehat ramah lingkungan akan menciptakan petani yang adaptif terhadap perubahan ekonomi dan lingkungan.

Kegiatan pertanian sehat ramah lingkungan dan berkelanjutan merupakan salah satu kegiatan yang sangat memperhatikan etika lingkungan. Berdasarkan etika lingkungan, sumberdaya alam merupakan aset yang memegang peranan penting dalam kelangsungan hidup suatu masyarakat baik dari aspek ekonomi, budaya, sosial, hukum dan politik. Sumberdaya alam dan lingkungan dalam etika lingkungan merupakan bagian dari ruang hidup masyarakat lokal. Adapun prinsip-prinsip etika lingkungan dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Sikap hormat terhadap alam (*respect for nature*); (2) Prinsip tanggung jawab moral (*moral responsibility for nature*); (3) Solidaritas kosmis (*cosmic solidarity*); (4) Kasih sayang dan kepedulian terhadap alam (*caring for nature*); (5) Prinsip tidak menimbulkan kerusakan (*no harm principle*); (6) Hidup sederhana dan selaras dengan alam; (7) Prinsip keadilan; (8) Prinsip demokrasi; (9) Prinsip integritas moral (Keraf, 2002).

Kelompok tani Patra Rangga merupakan kelompok tani yang terbentuk karena adanya perasaan satu rasa sama rata serta senasib dan sepejuangan dalam menggarap lahan di kawasan Hutan Kota Ranggawulung, Kabupaten Subang. Kelompok tani ini terbentuk pada tahun 2017 dan telah memanfaatkan lahan milik Pemerintah Daerah Kabupaten Subang dalam kawasan Hutan Kota Ranggawulung sebagai penggarap tanaman keras serta buah-buahan. Kelompok tani Patra Rangga kemudian mendapat binaan dari PT Pertamina EP Asset 3 Subang Field yang bekerja sama dengan CARE IPB untuk menjalankan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berfokus pada tema *Eco Edu City Forest*. Semenjak itu, kelompok tani Patra Rangga mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru mengenai pertanian sehat ramah lingkungan dan berkelanjutan. Oleh karena itu, tujuan dari penulisan ini ialah untuk: (1) Menganalisis keberlanjutan program pertanian sehat

ramah lingkungan oleh kelompok tani Patra Rangga; dan (2) Menganalisis pemahaman dan pelaksanaan etika lingkungan dalam program pertanian sehat ramah lingkungan oleh kelompok tani Patra Rangga.

## PENDEKATAN TEORITIS

### Prinsip Etika Lingkungan

Prinsip etika lingkungan dirumuskan bertujuan untuk dapat digunakan sebagai pegangan dan tuntunan bagi perilaku manusia dalam berkehidupan selaras dengan alam, baik perilaku secara langsung maupun perilaku terhadap sesama manusia yang menimbulkan dampak tertentu terhadap alam. Lebih luas, prinsip etika lingkungan hidup dapat digunakan dalam pelaksanaan pembangunan berwawasan lingkungan dan berkelanjutan. Keraf (2002) membagi etika lingkungan hidup menjadi sembilan prinsip, yaitu:

1. Prinsip sikap hormat terhadap alam  
Prinsip ini menunjukkan bahwa ada cara-cara bagi manusia untuk dapat menghormati alam seperti merawat, menjaga, melindungi, dan melestarikan alam beserta seluruh isinya tersebut. Selain itu manusia juga tidak diperbolehkan merusak alam tanpa alasan yang dapat dibenarkan secara moral.
2. Prinsip tanggung jawab moral terhadap alam  
Sejatinya alam adalah milik kita bersama maka rasa tanggung jawab untuk merawat dan menjaga alam itu harus tertanam pada diri manusia.
3. Prinsip solidaritas kosmis  
Prinsip solidaritas kosmis mendorong manusia untuk melakukan upaya menyelamatkan lingkungan guna menyelamatkan seluruh kehidupan yang ada di dunia. Karena sejatinya seluruh kehidupan alam dan sekitarnya memiliki nilai yang sama dengan kehidupan manusia.
4. Prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam  
Prinsip kasih sayang dan kepedulian adalah prinsip moral satu arah, menuju yang lain, tanpa mengharap balasan.
5. Prinsip tidak merugikan

Prinsip *no harm* artinya, manusia mempunyai kewajiban moral dan tanggung jawab terhadap alam, paling tidak manusia tidak akan mau merugikan alam dengan melakukan kerusakan dan hal-hal yang dapat membahayakan alam.

6. Prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam  
Prinsip ini menekankan pada nilai, kualitas, dan cara hidup, bukan kekayaan, sarana, serta standar material.
7. Prinsip keadilan  
Manusia harus berperilaku adil terhadap apa pun yang memiliki keterkaitan dengan alam semesta. Termasuk di dalamnya sistem sosial yang harus diatur agar berdampak positif bagi kelestarian lingkungan hidup.
8. Prinsip demokrasi  
Demokrasi memberi tempat seluas-luasnya bagi perbedaan, keanekaragaman, dan pluralitas.
9. Prinsip integrasi moral  
Prinsip ini utamanya ditujukan kepada orang-orang yang menjabat kedudukan lebih tinggi dalam berkehidupan dan atau bernegara, atau orang-orang yang memiliki keahlian dan tanggung jawab di bidang yang berhubungan dengan lingkungan dan alam. Orang-orang tersebut harus memiliki dedikasi moral yang tinggi dalam menggunakan akses kepercayaan yang diberikan dalam melaksanakan tugasnya.

### Pertanian Ramah Lingkungan

Pertanian organik adalah sistem produksi pertanian yang mengandalkan bahan-bahan alami dan menghindari penggunaan bahan kimia sintetis (pupuk kimia/pabrik, pestisida, herbisida, ZPT dan aditif pakan), dengan tujuan untuk menyediakan produk-produk pertanian (terutama bahan pangan) yang aman bagi kesehatan produsen dan konsumen serta menjaga keseimbangan lingkungan dengan menjaga siklus alamnya. Lahan untuk pertanian organik harus terbebas dari residu pupuk dan obat-obatan kimia sintetis, artinya tidak ada pencemaran kimia dari lingkungan di sekitar lahan. Pemupukan dalam pertanian organik wajib menggunakan pupuk organik. Jenis pupuk

organik yang diperbolehkan adalah pupuk hijau, pupuk kandang, pupuk kompos serta pupuk hayati. Pengendalian OPT dalam pertanian organik sebaiknya menerapkan konsep pengendalian hama terpadu. Hal-hal yang dilarang adalah menggunakan obat-obatan seperti pestisida, fungisida, herbisida dan sejenisnya. Benih yang digunakan dalam pertanian ini juga merupakan benih organik.

## PENDEKATAN LAPANG

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang didukung dengan data kualitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan metode sensus terhadap seluruh populasi dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh anggota kelompok tani Patra Rangka binaan CSR Pertamina EP Asset 3 Subang Field dengan jumlah sebanyak 19 orang anggota. Penelitian menggunakan metode sensus merupakan penelitian yang mengambil satu kelompok populasi sebagai sampel secara keseluruhan dan menggunakan kuesioner yang terstruktur sebagai alat pengumpulan data yang pokok untuk mendapatkan data yang spesifik (Usman dan Akbar, 2019)

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat pelaksanaan prinsip etika lingkungan hidup yang dilakukan oleh seluruh anggota kelompok tani Patra Rangka. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur melalui kuesioner sebagai alat pengumpulan data primer. Pendekatan kualitatif dilakukan dengan metode wawancara mendalam untuk mengetahui keberlanjutan program pertanian sehat ramah lingkungan yang dilaksanakan oleh kelompok tani Patra Rangka.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan di kawasan Hutan Kota Ranggawulung, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat. Kegiatan pengambilan dan pengumpulan data dilaksanakan selama satu bulan yaitu pada bulan November tahun 2019.

## PEMBAHASAN

### Keberlanjutan program

Program pertanian sehat ramah lingkungan dan berkelanjutan yang terintegrasi dalam CSR PT Pertamina EP Asset 3 Subang Field program Ranggawulung *Eco Edu City Forest* memiliki beberapa rangkaian kegiatan guna mencapai tujuan untuk menciptakan pangan yang aman dikonsumsi dan terhindar dari degradasi lingkungan. Adapun rangkaian kegiatan terdiri dari berbagai kegiatan sosialisasi dan pelatihan serta diskusi kelompok. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain: pengadaan, perawatan, dan pemeliharaan tanaman obat keluarga (TOGA), pelatihan tanaman sehat ramah lingkungan dan berkelanjutan, pelatihan budidaya tanaman buah dan herbal, pelatihan produksi inovasi tanaman herbal jadi simplisia, serta produksi mol dan pupuk kandang.

Budidaya tanaman obat keluarga ditujukan agar tiap individu petani mampu mengenal jenis-jenis tanaman obat-obatan yang memiliki khasiat sehingga memberikan manfaat bagi kehidupan sehari-hari petani dan keluarganya untuk menjalankan hidup sehat. Hingga saat ini sudah ada 20 jenis TOGA yang dibudidayakan di kawasan Ranggawulung dan di masing-masing rumah para petani. Rata-rata tiap petani telah menanam TOGA di halaman rumahnya.

Pelatihan tanaman sehat dan ramah lingkungan serta pelatihan budidaya tanaman buah dan herbal merupakan kegiatan sosialisasi terhadap para petani sebagai pengenalan terhadap kegiatan pertanian organik tanpa penggunaan bahan kimia sintesis. Dalam hal ini para petani menerima banyak pengetahuan dan wawasan baru mengenai praktik pertanian organik yang mampu memengaruhi sikap mereka dalam menentukan perubahan sistem pertanian dari anorganik menjadi organik. Hasilnya menunjukkan setelah adanya program dari CSR PT Pertamina EP Asset 3 Subang Field, hampir seluruh dari anggota kelompok tani Patra Rangka beralih dari pertanian anorganik menjadi pertanian organik.

Sedangkan kegiatan produksi mol dan pupuk kandang merupakan upaya untuk para petani memanfaatkan potensi

lokal dalam menciptakan pertanian organik yang ramah lingkungan. Mol dan pupuk kandang merupakan pupuk organik yang digunakan dalam pertanian sehat ramah lingkungan. Bahan-bahan terbuat dari alam tanpa campuran bahan kimia. Dalam kegiatan ini diharapkan capaiannya ialah setiap anggota kelompok tani mampu memproduksi mol dan pupuk kandang secara mandiri untuk keperluan pertaniannya. Saat ini beberapa petani telah memproduksi mol dan pupuk kandang secara mandiri dalam jumlah banyak sehingga hasilnya dapat dibagikan kepada anggota tani lain yang belum mampu memproduksi mol dan pupuk sendiri. Potensi lokal yang digunakan dalam kegiatan ini ialah kotoran hewan hasil ternak dan buah-buahan yang mudah didapatkan untuk dijadikan mol seperti buah maja.

Selain itu, kegiatan ini juga berusaha mengarahkan agar kelompok dapat menghasilkan inovasi dan produk olahan yang bernilai lebih tinggi. Oleh karena itu CSR PT Pertamina EP Asset 3 Subang Field menghadirkan pelatihan inovasi produksi tanaman herbal jadi simplisia. Pelatihan ini mendapat antusiasme dari para anggota kelompok tani untuk membangun semangat produksi sehingga hasilnya dapat dipasarkan dengan nilai jual yang lebih tinggi.

### Etika lingkungan hidup dalam program

Kegiatan-kegiatan dalam program CSR PT Pertamina EP Asset 3 Subang Field dengan tujuan menciptakan pertanian sehat ramah lingkungan dan berkelanjutan nyatanya sejalan dengan upaya untuk hidup selaras berdampingan dengan alam, dimana kita sebagai manusia turut menjaga dan menghormati alam serta mencegahnya dari bahaya kerusakan. Adanya prinsip etika lingkungan bertujuan untuk dapat digunakan sebagai pegangan dan tuntunan perilaku manusia dalam berhadapan dengan alam, baik perilaku terhadap alam secara langsung maupun perilaku terhadap sesama manusia yang berakibat tertentu terhadap alam.

**Tabel 1. Prinsip Sikap Hormat terhadap Alam**

	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	7	36.84
Tinggi	12	63.16
Total	19	100

Prinsip sikap hormat terhadap alam menunjukkan perlunya merawat, menjaga, melindungi, dan melestarikan alam yang ada di sekitar kita. Pada prinsip ini, hasil membuktikan bahwa sebanyak 63.16% anggota kelompok tani Patra Rangga memegang prinsip sikap hormat terhadap alam dalam kategori tinggi sedangkan sisanya 36.84% pada kategori sedang. Tidak ada satu pun anggota yang termasuk dalam kategori rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh anggota kelompok tani memegang teguh prinsip sikap hormat terhadap alam dengan menggemari pertanian secara organik dibanding pertanian anorganik.

**Tabel 2. Prinsip Tanggung jawab moral terhadap alam**

	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	8	42.10
Tinggi	11	57.90
Total	19	100

Rasa tanggung jawab terhadap alam untuk senantiasa menjaga dan menghindari alam dari kerusakan sejatinya harus ada pada diri manusia sebab semua manusia pasti hidup berdampingan dengan alam. Tanggung jawab untuk menghindari kerusakan struktur tamah dan mencegah produksi pangan yang tidak aman bagi kesehatan merupakan bentuk tanggung jawab petani dalam melakukan kegiatan pertaniannya. Program pertanian sehat ramah lingkungan dan berkelanjutan berusaha untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab individu dalam menjaga alam dan tubuh manusia itu sendiri yang

selalu berinteraksi dengan alam. Hasilnya menunjukkan 57.90% petani Patra Rangga memiliki prinsip tanggung jawab yang tinggi dalam komitmennya menjalankan pertanian organik. Tidak ada satu pun anggota kelompok yang memiliki prinsip tanggung jawab rendah dikarenakan kesadaran telah tumbuh dalam proses belajar peserta selama program CSR berlangsung.

**Tabel 3. Prinsip Solidaritas Kosmik**

	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	11	57.90
Tinggi	8	42.10
Total	19	100

Prinsip solidaritas kosmik mendorong manusia untuk senantiasa menyelamatkan lingkungannya sebab alam memiliki nilai yang sama dengan kehidupan manusia itu sendiri. Kelompok tani Patra Rangga bersama CSR PT Pertamina EP Asset 3 Subang Field berusaha untuk menyelamatkan lingkungan dari kerusakan akibat penggunaan zat kimia yang tidak ramah lingkungan. Sebanyak 57.90% petani masuk dalam kategori sedang dalam prinsip solidaritas kosmik. Sedangkan 42.10% lainnya termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini disebabkan oleh karena sebagian besar petani belum mampu untuk memproduksi mol dan pupuk kandang yang digunakan sebagai input pertanian dalam bertani secara organik. Petani yang belum dapat memproduksi mol dan pupuk kandang secara mandiri biasanya bergantung kepada anggota kelompok tani lainnya yang memproduksi dalam jumlah banyak.

**Tabel 4. Prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam**

	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	9	47.37
Tinggi	10	52.63
Total	19	100

Kasih sayang terhadap alam artinya memberikan segenap kasih sayang dan kepedulian kepada alam tanpa mengharapkan balasan. Sebanyak 52.63% dari total responden memiliki prinsip kasih sayang yang tinggi terhadap alam. Hal ini ditunjukkan dengan upaya para petani dalam merawat tanamannya agar tetap hidup dan tumbuh subur serta melakukan kegiatan perbaikan terhadap kebiasaan yang sebelumnya buruk dapat merusak alam, yaitu melakukan pertanian organik.

**Tabel 5. Prinsip tidak merusak alam**

	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	7	36.84
Tinggi	12	63.16
Total	19	100

Sebanyak 63.16% anggota kelompok tani Patra Rangga memiliki prinsip yang tinggi untuk tidak merusak alam. Mereka menyadari bahwa kegiatan bertani menggunakan bahan kimia sintesis seperti yang pernah mereka lakukan sebelumnya sangat berbahaya bagi lingkungan dan diri sendiri. Oleh karena itu, para petani Patra Rangga menggunakan bahan-bahan organik dalam kegiatan bertaninya dengan tujuan untuk tidak merusak alam.

**Tabel 6. Hidup sederhana dan selaras dengan alam**

	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	12	63.16
Tinggi	7	36.84
Total	19	100

Prinsip ini menekankan pada nilai, kualitas, dan cara hidup, bukan mengenai perihal materi semata. Nilai yang tertanam ialah bahwa manusia hidup berdampingan dengan alam dan tidak akan terlepas dari segala bentuk interaksi dengan alam yang ada di lingkungan sekitarnya. Sebanyak 63.16% anggota kelompok tani masuk

dalam kategori sedang pada prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam ini. Sedangkan sisanya sebanyak 36.84% termasuk pada kategori tinggi. Mayoritas responden mengaku setuju bahwa alam memiliki kedudukan dan kepentingan yang sama dengan manusia. Namun para petani kurang menggantungkan kehidupannya pada alam sebab menurut sebagian dari mereka penghasilan yang ia dapat bukan berasal dari kegiatan yang berhubungan dengan alam terutama bertani. Pekerjaan utama yang paling banyak dimiliki oleh anggota kelompok tani tersebut bukanlah sebagai petani melainkan wiraswasta. Sebagian anggota kelompok menjadikan bertani sebagai pekerjaan sampingan.

**Tabel 7. Prinsip keadilan**

	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	15	78.95
Tinggi	4	21.05
Total	19	100

Manusia harus berperilaku adil terhadap sesama baik yang berkaitan dengan alam semesta maupun kepada sistem sosial yang harus diatur agar berdampak positif bagi kelestarian lingkungan hidup. Sebanyak 78.95% responden memiliki prinsip keadilan yang tinggi sedangkan sisanya 21.05% dengan prinsip keadilan yang tinggi. Anggota kelompok dengan prinsip keadilan tinggi berjumlah lebih rendah dibandingkan dengan prinsip keadilan kategori sedang. Salah satu faktornya ialah masih banyak individu yang merasa egois akan dirinya atas alam seperti masih sekali-kali melakukan penebangan kayu dan tidak melakukan peneguran terhadap kegiatan yang merusak alam.

**Tabel 8. Prinsip demokrasi**

	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	6	31.58
Tinggi	13	68.42
Total	19	100

Demokrasi memberikan tempat seluas-luasnya bagi perbedaan, keanekaragaman, dan pluralitas. Sebanyak 68.42% dari seluruh anggota kelompok tani Patra Rangga telah memiliki prinsip demokrasi yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani anggota kelompok telah terbuka pada perbedaan dan keanekaragaman.

**Tabel 9. Prinsip integritas moral**

	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	6	31.58
Tinggi	13	68.42
Total	19	100

Prinsip ini utamanya ditujukan kepada orang-orang yang menjabat kedudukan lebih tinggi dalam berkehidupan dan atau bernegara, atau orang-orang yang memiliki keahlian dan tanggung jawab di bidang yang berhubungan dengan lingkungan dan alam. Orang-orang tersebut harus memiliki dedikasi moral yang tinggi dalam menggunakan akses kepercayaan yang diberikan dalam melaksanakan tugasnya. Dalam hal ini sebesar 68.42% responden petani termasuk dalam kategori tinggi. Para petani dapat memegang kepercayaan yang diberikan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Subang melalui CSR PT Pertamina EP Asset 3 Subang Field untuk dapat menjaga dan mencegah kerusakan pada lahan garapan di kawasan hutan kota Ranggawulung.

**Tabel 10. Tingkat Prinsip Etika Lingkungan**

	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	5	26.32
Tinggi	14	73.68
Total	19	100

Secara keseluruhan, dapat dilihat bahwa tingkat prinsip etika lingkungan anggota kelompok tani Patra Rangga termasuk pada kategori tinggi yaitu

sebanyak 14 dari total 19 orang anggota kelompok atau sebesar 73.68%. Sedangkan pada kategori tingkat prinsip etika lingkungan sedang sebanyak 5 orang atau 26.32%. Dan tidak ada satu pun anggota kelompok tani Patra Rangga yang memiliki prinsip etika lingkungan yang rendah. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anggota kelompok tani telah memiliki kesadaran, pemahaman, dan keputusan untuk melakukan pertanian organik guna menciptakan pertanian yang sehat ramah lingkungan dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani telah dapat menghargai, merawat, dan menjaga alam serta melakukan upaya pencegahan terhadap kegiatan yang dapat merusak lingkungan. Program pertanian sehat ramah lingkungan dan berkelanjutan yang didapatkan oleh kelompok tani Patra Rangga berhasil mendorong para anggota kelompok tani untuk memegang teguh prinsip etika lingkungan hidup.

## KESIMPULAN

Program pertanian sehat ramah lingkungan dan berkelanjutan yang terintegrasi dalam CSR PT Pertamina EP Asset 3 Subang Field program Ranggawulung *Eco Edu City Forest* memiliki rangkaian kegiatan sosialisasi dan pelatihan guna mencapai tujuan untuk menghasilkan pertanian yang tidak merusak lingkungan dan hasil pangannya aman dikonsumsi. Kegiatan-kegiatan tersebut sejalan dengan upaya untuk hidup selaras berdampingan dengan alam, dimana kita sebagai manusia turut menjaga dan menghormati alam serta mencegahnya dari bahaya kerusakan. Prinsip etika lingkungan bertujuan untuk dapat digunakan sebagai pegangan dan tuntunan perilaku manusia dalam berhadapan dengan alam baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut hasil penelitian analisis terhadap pemahaman dan pelaksanaan prinsip etika lingkungan, secara keseluruhan dapat dilihat bahwa tingkat prinsip etika lingkungan anggota kelompok tani Patra Rangga termasuk pada kategori tinggi yaitu sebanyak 14 dari total 19 orang anggota kelompok atau sebesar 73.68%. Sedangkan pada kategori tingkat prinsip

etika lingkungan sedang sebanyak 5 orang atau 26.32%. Dan tidak ada satu pun anggota kelompok tani Patra Rangga yang memiliki prinsip etika lingkungan yang rendah. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anggota kelompok tani telah memiliki kesadaran, pemahaman, dan keputusan untuk melakukan pertanian organik guna menciptakan pertanian yang sehat ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Adapun indikator tingkat prinsip etika lingkungan tersebut dilihat dari 9 komponen etika lingkungan hidup (Keraf 2002) yang terdiri dari: (1) Sikap hormat terhadap alam (*respect for nature*); (2) Prinsip tanggung jawab moral (*moral responsibility for nature*); (3) Solidaritas kosmis (*cosmic solidarity*); (4) Kasih sayang dan kepedulian terhadap alam (*caring for nature*); (5) Prinsip tidak menimbulkan kerusakan (*no harm principle*); (6) Hidup sederhana dan selaras dengan alam; (7) Prinsip keadilan; (8) Prinsip demokrasi; dan (9) Prinsip integritas moral.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pertanian Daerah Provinsi Sulawesi Tengah. 2014. Laporan Tahunan Dinas Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah. Palu
- Herawati. 2010. Kapasitas petani pengelola usahatani padi sawah ramah lingkungan di Sulawesi Tengah. [Skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Keraf SA. 2002. Etika Lingkungan. Jakarta (ID): Penerbit Buku Kompas.
- Sumarno, Suyamto. 2014. Budi daya Padi Ramah Lingkungan dan Berkelanjutan . Prosiding Analisis Ketersediaan Sumberdaya Pangan dan Pembangunan Pertanian Berkelanjutan. Jakarta (ID). Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Usman H, Akbar PS. 2008. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara